

## **Revitalisasi Halte Kampung Naena Muktipura Melalui Kegiatan Pengecatan Sebagai Upaya Penguatan Fungsi Ruang Publik**

**Antje Tuasela<sup>1</sup>, Muh Al-Azhar Jamaluddin<sup>2</sup>, Nur Hikmah Kurniawan<sup>3</sup>, Nurindah Permatasari<sup>4</sup>, Nur Amaliya Atika Ilham<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Muh Al-Azhar Jamaluddin

E-mail : [muhalazharj@gmail.com](mailto:muhalazharj@gmail.com)

### **Abstrak**

*Fasilitas publik yang tidak terawat cenderung kehilangan fungsi sosialnya dan ditinggalkan oleh masyarakat. Salah satu contoh kondisi tersebut ditemukan pada halte di Kampung Naena Muktipura yang mengalami cat pudar, vandalisme, serta bangku berkarat sehingga jarang digunakan warga. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan merevitalisasi halte melalui pembersihan, pengamplasan, dan pengecatan ulang dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, kolaborasi mahasiswa–masyarakat, serta experiential learning. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan signifikan pada aspek fisik dan sosial: halte menjadi bersih, rapi, dan kembali dimanfaatkan warga hanya beberapa jam setelah pengecatan selesai. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana dengan biaya relatif kecil dapat menghidupkan kembali fungsi ruang publik serta menumbuhkan rasa memiliki masyarakat.*

**Kata kunci** - pengabdian masyarakat, fasilitas publik, pengecatan halte, revitalisasi, partisipasi masyarakat

### **Abstract**

*Public facilities that are poorly maintained tend to lose their social function and are often abandoned by the community. One example of this condition was found at the bus stop in Naena Muktipura Village, which experienced faded paint, vandalism, and rusty benches, causing it to be rarely used by residents. This Community Service Program (PKM) aimed to revitalize the bus stop through cleaning, sanding, and repainting activities using a participatory approach. The methods employed included field observation, collaboration between students and the local community, and experiential learning. The results showed significant improvements in both physical and social aspects: the bus stop became cleaner, more orderly, and was reused by residents just a few hours after the repainting was completed. This activity demonstrates that simple interventions with relatively low costs can effectively restore the function of public spaces and foster a sense of community ownership.*

**Keywords** - community service, public facilities, bus stop painting, revitalization, community participation

## **PENDAHULUAN**

Fasilitas publik merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat karena berfungsi sebagai sarana penunjang aktivitas sosial, mobilitas, dan interaksi sehari-hari. Keberadaan fasilitas publik yang layak, bersih, dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan serta kualitas hidup masyarakat. Salah satu fasilitas publik yang sering dijumpai di lingkungan kampung maupun perkotaan adalah halte, yang berfungsi sebagai tempat menunggu kendaraan dan ruang singgah sementara bagi warga.

Namun, pada kenyataannya banyak fasilitas publik yang tidak mendapatkan perawatan secara optimal. Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan menyebabkan fasilitas tersebut mengalami kerusakan fisik, tampak kumuh, dan akhirnya tidak lagi dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi ini sering diperparah oleh perilaku vandalisme seperti coretan pada dinding serta minimnya rasa memiliki terhadap fasilitas umum. Akibatnya, fasilitas publik kehilangan fungsi sosialnya dan hanya menjadi bangunan pasif di lingkungan sekitar.

Kondisi serupa ditemukan pada halte yang berada di Kampung Naena Muktipura. Berdasarkan hasil observasi awal, halte tersebut berada dalam kondisi memprihatinkan dengan cat dinding yang pudar, banyak coretan tidak layak, serta bangku besi yang berkarat. Keadaan ini membuat halte jarang digunakan oleh masyarakat karena dianggap tidak nyaman dan tidak menarik. Padahal, halte memiliki potensi sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan warga untuk beristirahat dan berinteraksi.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya revitalisasi sederhana namun tepat sasaran untuk mengembalikan fungsi halte sebagai fasilitas publik. Perbaikan fisik melalui pembersihan, pengamplasan, dan pengecatan ulang menjadi salah satu solusi yang relatif mudah dilakukan, berbiaya rendah, namun memiliki dampak yang cukup besar. Selain memperbaiki tampilan halte, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kembali minat masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Oleh karena itu, mahasiswa STIE Jembatan Bulan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan program pengecatan halte di Kampung Naena Muktipura. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi fisik halte, tetapi juga membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas umum. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan PKM, hasil yang diperoleh, serta dampaknya terhadap pemanfaatan ruang publik oleh masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pengecatan halte di Kampung Naena Muktipura dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat setempat sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Melalui observasi lapangan dan diskusi bersama warga, tim PKM mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, yaitu kondisi halte yang kusam, penuh coretan, serta bangku yang berkarat dan tidak nyaman digunakan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa langkah terstruktur, meliputi persiapan alat dan bahan, pembersihan area halte, pengamplasan bangku besi, pengecatan dasar, pengecatan utama, serta tahap finishing. Mahasiswa berperan langsung dalam setiap proses, mulai dari membersihkan dinding hingga memastikan cat merata dan menutup coretan lama dengan baik. Kegiatan ini menerapkan konsep experiential learning, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memecahkan permasalahan di lapangan sekaligus meningkatkan kepedulian sosial.

Tahap akhir metode kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program PKM. Evaluasi difokuskan pada dua aspek utama, yaitu perubahan kondisi fisik halte dan

respon masyarakat setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan dilihat dari tampilan halte yang lebih bersih dan rapi, serta meningkatnya pemanfaatan halte oleh warga. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk menilai keberlanjutan kegiatan dan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga fasilitas publik agar tetap terawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM pengecatan halte di Kampung Naena Muktipura memberikan hasil yang nyata, khususnya pada perubahan kondisi fisik fasilitas publik. Sebelum kegiatan dilakukan, halte berada dalam kondisi kurang layak dengan dinding kusam, banyak coretan vandalisme, serta bangku besi yang berkarat. Kondisi tersebut menyebabkan halte jarang digunakan masyarakat dan kehilangan fungsi sosialnya sebagai ruang publik.

Setelah dilakukan pembersihan, pengamplasan, dan pengecatan ulang, kondisi halte mengalami perubahan signifikan. Dinding halte tampak lebih bersih dan rapi dengan warna putih cerah, sementara bangku besi yang sebelumnya berkarat kini terlihat lebih nyaman dengan warna biru yang segar. Perubahan visual ini memberikan kesan baru yang lebih tertata dan menarik, sehingga halte kembali layak digunakan oleh masyarakat. Perbaikan fisik yang dilakukan berdampak langsung pada tingkat pemanfaatan halte. Hanya beberapa jam setelah pengecatan selesai, masyarakat mulai kembali duduk dan beristirahat di halte tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan visual dan kebersihan fasilitas publik memiliki pengaruh besar terhadap minat masyarakat untuk memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengecatan Halte

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap fasilitas umum. Keterlibatan warga selama proses kegiatan serta hasil perbaikan yang terlihat jelas mendorong kesadaran untuk menjaga kebersihan dan menghindari tindakan vandalisme. Halte

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tidak lagi dipandang sebagai bangunan yang terbengkalai, melainkan sebagai fasilitas bersama yang perlu dirawat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga berdampak positif bagi mahasiswa sebagai pelaksana PKM. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan, merancang solusi, serta bekerja sama dengan masyarakat. Pengalaman ini memperkuat keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar.



**Gambar 2.**  
Hasil Pengecatan Halte

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi sederhana terhadap fasilitas publik dapat memberikan dampak yang luas, baik secara fisik maupun sosial. Dengan anggaran yang relatif kecil dan waktu pelaksanaan yang singkat, kegiatan pengecatan halte berhasil menghidupkan kembali fungsi ruang publik serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang sederhana namun tepat sasaran mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Selain dampak langsung yang terlihat, kegiatan ini juga memiliki potensi jangka panjang dalam membentuk perilaku masyarakat. Halte yang telah diperbaiki menjadi simbol perubahan lingkungan yang positif, sehingga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap fasilitas publik lainnya di sekitar mereka. Kesadaran ini penting untuk mencegah terjadinya kerusakan kembali dan menumbuhkan budaya merawat ruang publik secara bersama-sama. Di sisi lain, kegiatan PKM ini dapat menjadi model atau rujukan bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dengan replikasi kegiatan serupa di lokasi lain, diharapkan manfaat pengabdian masyarakat dapat dirasakan lebih luas serta berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM pengecatan halte di Kampung Naena Muktipura berhasil merevitalisasi fasilitas publik yang sebelumnya tidak terawat menjadi ruang yang bersih, nyaman, dan kembali difungsikan masyarakat. Intervensi sederhana ini membuktikan bahwa perbaikan fisik dapat memicu perubahan sosial yang positif. Selain memberi manfaat langsung bagi warga, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan komitmen bersama. Masyarakat diharapkan menjaga kebersihan dan mencegah vandalisme, sementara pemerintah kampung dapat mendukung melalui program pemeliharaan rutin.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada STIE Jembatan Bulan Timika atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kepada dosen pembimbing dan pihak kampus yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada pemerintah kampung dan masyarakat Kampung Naena Muktipura atas partisipasi, dukungan, dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan pengecatan halte dapat terlaksana dengan lancar. Semoga kolaborasi ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2025). *Evaluasi Fasilitas Halte Rawamangun Dalam Memenuhi Kebutuhan Pengguna ( Studi Observasi Lapangan Dan Literatur Review )*. 1, 106–110.
- Azizah, S. (2021). Pemeliharaan Fasilitas Publik sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Tata Kota*, 13(2), 55–63.
- Dewi, R., & Arifin, A. (2020). Experiential Learning dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 74–79.
- Kusumaningrum, E., & Puspitasari, D. (2020). Revitalisasi Ruang Publik sebagai Sarana Interaksi Sosial. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 12(1), 57–64.
- Prasetyo, A., & Lestari, N. (2020). Penataan Fasilitas Umum untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 73–81.
- Rahman, H., & Aprilia, M. (2019). Pengaruh Kondisi Fasilitas Umum terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Infrastruktur*, 7(1), 40–46.
- Rahmawati, I. (2019). Problem Solving Approach dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 4(2), 87–94.
- Saputra, I., & Mulyani, R. (2021). Perencanaan Ruang Publik dan Dampaknya terhadap Kenyamanan Masyarakat. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan*, 15(2), 75–83.
- Suryani, T., & Putra, A. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Perawatan Fasilitas Publik. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 39–45.
- Yuliani, L., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Perbaikan Fisik terhadap Pemanfaatan Fasilitas Umum. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 14(2), 95–102.